
ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDUDUK MISKIN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI JAMBI

Yolanda Sari¹

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi¹
yolandasari2711@gmail.com

Ahmad Soleh²

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi²

Wiken Wafiaziza³

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan merupakan akibat dari tidak meratanya distribusi pendapatan antar daerah bahkan nasional. Sumber ketimpangan bukan hanya dari distribusi pendapatan tetapi juga dari pendidikan yang menjadi hal penting dalam pembangunan ekonomi. Masalah berikutnya adalah bagaimana menaikkan pendapatan atau tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penduduk miskin di Provinsi Jambi dan menganalisis pengaruh pendidikan dan penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan IBM SPSS statistik dengan periode penelitian tahun 2011-2020.

Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2011-2020 jumlah kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami fluktuatif dengan kecenderungan menurun dengan rata-rata sebesar 0,58%. Variabel pendidikan (X_1) terhadap ketimpangan pendapatan (Y) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t -statistik $< t$ -tabel ($-4,450 < 2,364$) dengan probabilitas 0,003, sedangkan variabel penduduk miskin (X_2) terhadap ketimpangan pendapatan (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t -statistik $> t$ -tabel ($2,659 > 2,364$) dengan probabilitas 0,033. Secara simultan diperoleh bahwa pendidikan (X_1) dan penduduk miskin (X_2) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Y) di Provinsi Jambi periode 2011-2020.

Kata kunci : Pendidikan, Penduduk Miskin, Ketimpangan Pendapatan

PENDAHULUAN

Perbedaan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat disebut dengan ketimpangan pendapatan. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional. Pengaruh negatif yang disebabkan oleh ketimpangan antar daerah dapat menimbulkan terjadinya kecemburuan sosial, kerawanan disintegrasi wilayah dan disparitas ekonomi yang semakin lebar dan tajam. Ketimpangan dapat juga dilihat dari pengurangan tenaga kerja yang terjadi setahun belakang karna adanya wabah corona yang melanda seluruh dunia dan banyaknya PHK yang terjadi dimana-mana. Munculnya kawasan-kawasan kumuh di beberapa kota besar

serta sebaliknya hadirnya pemukiman mewah di tepian kota atau bahkan di desa menjadi bukti nyata ketimpangan terjadi.

Masalah ketimpangan di Indonesia secara nyata dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi antara Kawasan Barat Indonesia dengan Kawasan Timur Indonesia. Secara umum persoalan pembangunan negara sedang berkembang juga harus memperhatikan aspek distribusi dan pemerataan hasil pembangunan, sehingga hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara adil dan proporsional, meliputi juga adanya keseimbangan kemajuan antar wilayah. Sumber ketimpangan bukan hanya bersumber dari distribusi pendapatan tetapi juga dari Pendidikan yang menjadi hal penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006).

Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan penghasilan yang tinggi juga, sehingga membedakan upah atau pendapatan yang diterima (Sukirno, 2008). Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan adalah suatu bentuk investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja sehingga meningkatkan pendapatan nasional dan keterbelakangan ekonomi dapat diatasi.

Rumah tangga miskin selalu identik dengan pendidikan rendah. Berdasarkan data BPS tahun 2014, persentase kepala rumah tangga miskin yang pendidikannya memenuhi wajib belajar 9 tahun atau pada jenjang SMP hanya sebesar 8,79 persen dan persentase kepala rumah tangga tidak miskin sudah mencapai 32,83 persen (BPS, 2014). Investasi keluarga dalam tingkat pendidikan akan mempengaruhi kualitas pada pendapatan yang akan diterima, pencapaian pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan mempengaruhi memiliki kehidupan yang lebih baik (Yang dan Qiu, 2016; Soleh A dan Rahayu Y, 2018 & Daniel P dkk, 2021).

Perkembangan pendidikan di provinsi Jambi dapat dilihat dari Rata-Rata Lama Sekolah pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Rata-rata lama sekolah Provinsi Jambi 2016-2020

No	Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
1	2016	8,07
2	2017	8,15
3	2018	8,23
4	2019	8,45
5	2020	8,55

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2021

Dari data Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah tahun 2016-2020 mengalami peningkatan secara signifikan, pada tahun 2016 rata-rata lama sekolah sebesar 8,07/tahun dan pada tahun 2020 sebesar 8,55/tahun. Pendidikan dapat menjadi faktor penyebab tingginya kemiskinan, dimana keluarga miskin memiliki peluang yang lebih kecil untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Masalah ketimpangan pendapatan mengandung dua aspek, aspek pertama adalah bagaimana menaikkan tingkat kesejahteraan mereka yang masih berada dibawah garis kemiskinan, sedang aspek kedua adalah pemerataan pendapatan secara menyeluruh dalam arti mempersempit perbedaan tingkat pendapatan antar penduduk atau rumah tangga. Keberhasilan mengatasi aspek yang pertama dapat dilihat dari penurunan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Sementara keberhasilan memperbaiki distribusi pendapatan secara menyeluruh adalah jika laju pertumbuhan pendapatan golongan miskin lebih besar dari laju pertumbuhan pendapatan golongan kaya (Idris dkk, 2014).

Berikut adalah Tabel 2 yang merupakan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tahun 2016-2020:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah penduduk miskin (Ribu Jiwa)
1	2016	289,81
2	2017	286,55
3	2018	281,69
4	2019	274,32
5	2020	277,80

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2021

Dari Tabel 2, terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di Provinsi Jambi menunjukkan adanya kecenderungan pertumbuhan jumlah penduduk miskin yang semakin menurun selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Tingginya tingkat ketimpangan di Provinsi Jambi masih menjadi masalah yang harus diatasi, dimana diperlukan adanya analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

TINJAUAN TEORITIS

Ketimpangan pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah terdapatnya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional di antara masyarakat pendapatan riil dari yang kaya terus tumbuh lebih cepat sedangkan yang miskin terus berkurang (Todaro dan Smith, 2006). Ketimpangan pendapatan dalam praktik sering menimbulkan kecemburuan sosial dan kekerasan yang sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia, sumber daya alam yang melimpah seharusnya memberikan kesejahteraan masyarakat jika regulasi berpihak kepada masyarakat (Soleh, A & Kuncoro, 2003).

Ketimpangan dalam perekonomian ditahap awal cenderung meningkat karena adanya perekonomian yang mengalami penurunan yang cukup besar dalam pedistribusian pendapatan kemudian setelah tahap pembangunan berikutnya ketimpangan cenderung menurun karena distribusi pendapatan sudah lebih merata, permasalahan dalam pembangunan antar daerah diakibatkan adanya sumber daya alam dan kondisi demografis yang berbeda di setiap daerah sehingga proses pembangunan di setiap daerah yang mengakibatkan ketimpangan (Hutabarat, 2015).

Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan bisa meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja sehingga dapat memberikan sumber daya langsung terhadap peningkatan pendapatan nasional melewati meningkatnya keahlian dan produktivitas kerja. Keterbelakangan ekonomi dapat diatasi melalui pendidikan dengan meningkatkan kualitas manusia (Arniwita dkk, & Mulyadi, 2017). Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia, pendekatan modal manusia berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan. Investasi dalam modal manusia akan terlihat tinggi manfaatnya apabila membandingkan antara total biaya pendidikan yang dikeluarkan selama menjalani pendidikan terhadap pendapatan yang nantinya akan diperoleh ketika sudah siap bekerja, orang-orang yang berpendidikan tinggi akan memulai kerja penuh waktunya pada usia yang lebih tua namun pendapatan mereka akan cepat naik daripada orang yang bekerja lebih awal (Nugroho, 2012).

Menurut Seran (2017) Pendidikan adalah cara yang tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan ini dapat dilihat melalui Indikator rata-rata lama sekolah yang mengindikasikan tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka secara umum semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.

Penduduk miskin

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi perbulan. Orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak dan mereka yang mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, kesehatan dan pendidikan (angka melek huruf, wajib belajar 9 tahun, dan angka putus sekolah). Sedangkan ukuran menurut World Bank menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional, maka termasuk dalam kategori miskin. Dalam konteks tersebut, maka ukuran kemiskinan menurut World Bank adalah USD \$2 per orang per hari.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Jambi dengan periode data tahun 2011-2020, meliputi data tentang pendidikan, penduduk miskin dan ketimpangan pendapatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan formula untuk melihat perkembangan penduduk miskin:

$$GX = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

GX = Perkembangan Penduduk miskin

X_t = Perkembangan tahun sekarang

$X(t-1)$ = Perkembangan tahun sebelumnya

Serta digunakan alat analisis Regresi Linier Berganda yang untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan dan penduduk miskin terhadap variabel ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + e$$

Dimana:

Y = Ketimpangan Pendapatan

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pendidikan

X_2 = Penduduk Miskin

e = *error term* / Standar Error

HASIL

Perkembangan penduduk miskin

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang selalu konsta secara riil sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dengan menelusuri kemajuan yang diperoleh dalam mengentaskan kemiskinan di sepanjang waktu.

Adapun gambaran perkembangan kemiskinan di Provinsi Jambi 2011-2020 sebagaimana terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Perkembangan jumlah penduduk miskin Provinsi Jambi tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Perkembangan(%)
2011	251,8	-
2012	268,5	6,22
2013	277,7	3,31
2014	281,75	1,44
2015	300,71	6,31
2016	289,81	-3,76
2017	286,55	-1,14
2018	281,69	-1,73
2019	274,32	-2,69
2020	277,8	1,25
Rata-Rata		0,58

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada tahun 2015 mengalami peningkatan perkembangan penduduk sebesar 6,31% dengan jumlah penduduk 300,71 ribu/jiwa yang merupakan jumlah penduduk miskin tertinggi pada periode 2011-2020 dipicu oleh kenaikan akan harga beras dan kebutuhan pokok, kontribusi bahan makanan terhadap kenaikan garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan bukan makanan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -3,76% dan termasuk pada perkembangan penduduk miskin terendah karena inflasi umum yang relatif rendah dan penurunan harga eceran komoditas bahan pokok mendorong turunnya jumlah penduduk miskin.

Pada tahun 2019 masih mengalami penurunan jumlah penduduk miskin dengan nilai perkembangan -3,69% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 274,32 ribu/jiwa, pada tahun 2020 mengalami peningkatan perkembangan jumlah penduduk miskin sebesar 1,25 dengan jumlah penduduk 277,8 ribu/jiwa. Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian provinsi Jambi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami melambat di banding tahun 2019. Hal ini sebagai dampak logis dari penurunan kinerja seluruh lapangan usaha adanya pembatasan mobilitas masyarakat, kegiatan komersial dan produksi akibat pandemi Covid-19 dan berdampak langsung pada pengangguran dan menyebabkan peningkatan kemiskinan. Rata-rata perkembangan jumlah penduduk miskin 0,58% periode 2011-2020.

Pengaruh pendidikan dan penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel Pendidikan dan Penduduk Miskin dengan variabel Ketimpangan Pendapatan. Dalam pengujian model kuantitatif

menggunakan metode linier berganda dengan program SPSS, dimana hasil hipotesis pengujian model linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil analisis regresi berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,100	,259		,388	,710
Pendidikan	-,589	,132	-,956	-4,450	,003
Penduduk miskin	,315	,119	,571	2,659	,033

a. Dependent Variable: ketimpangan
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,100 - 0,589 \text{Log}X_1 + 0,315 \text{Log}X_2 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,100 menyatakan bahwa apabila variabel Pendidikan (X_1) dan Penduduk miskin (X_2) sama dengan nol atau dianggap konstan, maka Ketimpangan Pendapatan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,100%, sedangkan variabel Pendidikan (X_1) diperoleh nilai (-0,589) artinya apabila terjadi kenaikan pendidikan sebesar 1% maka Ketimpangan Pendapatan mengalami penurunan sebesar -0,589% . Variabel Penduduk miskin (X_2) memperoleh nilai (0,315) artinya apabila jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 1% maka Ketimpangan Pendapatan mengalami peningkatan sebesar 0,315%.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji parsial (Uji-t) pada masing-masing variabel yaitu untuk variabel Pendidikan (X_1) t-hitung adalah -4,450 dan t-tabel 2,364 yang berarti bahwa t-hitung < t-tabel yakni sebesar $-4,450 < 2,364$ dengan probabilitas sebesar 0,003 yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel Pendidikan (X_1) terhadap variabel Ketimpangan Pendapatan (Y). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh negatif dan signifikan diterima, artinya apabila tingkat Pendidikan mengalami penurunan maka Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Soleh A (2018); Hindun, Ady Soetejo dan Hariyanti (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, nilai negatif pada variabel ini mendeskripsikan bahwa pendidikan mempunyai pola hubungan berbanding terbalik dengan

ketimpangan pendapatan. Dengan pendidikan yang semakin tinggi akan memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan.

Hasil perhitungan variabel Penduduk Miskin (X_2) diperoleh t-hitung sebesar 2,659 dan nilai t-tabel 2,364 yang berarti bahwa t-hitung > t-tabel yakni sebesar $2,659 > 2,364$ dengan probabilitas sebesar 0,033 artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Penduduk miskin (X_2) terhadap variabel Ketimpangan Pendapatan (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, apabila jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tinggi maka ketimpangan pendapatan di Jambi juga mengalami peningkatan atau sebaliknya. Pertambahan penduduk cenderung berdampak terhadap penduduk miskin terutama bagi mereka yang tergolong sangat miskin. Sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga banyak sehingga kondisi perekonomian mereka yang berada di garis kemiskinan akan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan sehingga salah satu penyebab kemiskinan adalah ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya.

Tabel 5
Hasil uji simultan (uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	2	,000	10,155	,009 ^b
Residual	,000	7	,000		
Total	,001	9			

a. Dependent Variable: ketimpangan

b. Predictors: (Constant), penduduk miskin, pendidikan

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji F, diperoleh bahwa F-hitung > F-tabel yaitu $10,155 > 4,46$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu pendidikan dan penduduk miskin berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. Hal ini menggambarkan bahwa antara Pendidikan dan penduduk miskin merupakan salah satu penyebab dari kenaikan dan penurunan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

Tabel 6
Hasil uji koefisien determinasi (r-square) dan koefisien korelasi (r)
Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,744	,670	,00672

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 6, nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0,744. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan sebesar 74,4% variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh variabel independen (pendidikan dan penduduk miskin) dan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,862 yang berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel pendidikan dan penduduk miskin terhadap ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Selama tahun 2011-2020 jumlah kemiskinan di Provinsi Jambi mengalami fluktuatif dengan kecenderungan menurun dengan rata-rata sebesar 0,58%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik pengaruh variabel pendidikan dan penduduk miskin menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi dengan signifikansi 0,009. Pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan signifikansi 0,003 dan penduduk miskin menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi dengan signifikansi 0,033 selama periode 2011-2020.

Saran

3. Pemerintah diharapkan mendorong pemerataan peningkatan mutu pendidikan sehingga penduduk Provinsi Jambi mempunyai daya saing dalam dunia kerja dari sisi keterampilan dan keahlian dalam mengakses peluang peningkatan pendapatan secara mandiri seperti memberikan beasiswa kepada masyarakat dan upaya mewajibkan sekolah di atas umur 12 tahun, perlunya kesadaran bagi masyarakat bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka

tujuan negara dalam pembangunan bangsa akan tercapai yaitu ketimpangan pendapatan semakin rendah

4. Kemiskinan terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan dan minimnya pendapatan yang diperoleh. Meningkatnya pendapatan di masyarakat akan memperkecil celah perbedaan pendapatan, sehingga ketimpangan pendapatan menurun. Pemerintah perlu melakukan langkah strategis dalam mengurangi kemiskinan seperti memberikan pelatihan kerja gratis, memperluas kesempatan kerja yang sesuai dengan spesifikasi kemampuan masyarakat miskin sehingga memperoleh pendapatan yang nantinya memenuhi kebutuhan minimalnya, pada akhirnya akan berdampak pada penurunan ketimpangan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniwita, A., Veronica, D., & Soleh, A. (2020). Determinan Ketimpangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(2), 227-230.
- BPS (2010). Jambi Dalam Angka.
- ____ (2014). Jambi Dalam Angka.
- ____ (2021). Provinsi Jambi Dalam Angka.
- Daniel, P., Soleh, A., Kurniawan, H., & Firmansyah, D. (2021). DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI. *Journal Development*, 9(1), 40-51.
- Hutabarat. D.E.M. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Provinsi Sumantra Utara. *Jurnal Stindo Profesional, Vol.4 No.1*.
- Idris, K., Syaparuddin, S., & Hodijah, S. (2014). Pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(1).41-62.
- Kuncoro, M. (2003). Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan. *UPP AMP YKPN, Yogyakarta*.
- Mulyadi. (2017). Ekonomi Sumber Daya Manusia. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Nugroho, W., & PURWANTI, E. Y. (2011). *Analisis Pengaruh PDRB, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Angka Melek Huruf Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Seran, S. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol.10 No.1: 59-71*.
- Soleh, A. Analysis Of Comparative Of Regional Poverty: A Case Of Indonesia.

-
- Soleh, A. (2018). Analisis dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 79-90.
- Sholeh, A., & Rahayu, Y. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Jambi. *Jurnal Sungkai*, 6(1), 2018.
- Soleh, A. (2013). Analisis Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Antar Sektor di Kabupaten Tebo Periode 2001-2010. *Journal Development*, 1(2), 30-46.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Todaro, P. M., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Jakarta: Erlangga.
- Yang, J., & Qiu, M. (2016). The impact of education on income inequality and intergenerational mobility. *China Economic Review*, 37, 110-125.